

## PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA USAHA ABON IKAN TUNA DI MAKASSAR

Muhammad Jayadi<sup>1)</sup>, Sirajuddin Omsa<sup>1)</sup>, Bahri<sup>1)</sup>, Fatmawati<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

### ABSTRACT

The brainstorming method is used at the beginning of the meeting to stimulate the trainees' thinking power regarding the material to be delivered. The lecture method is used to explain the definition, benefits, types, and procedures for budgeting. The question and answer method is carried out to give participants the opportunity to be actively involved in the training process by asking questions about material that has not been understood. The output of the implementation of the Community Partnership Program (PKM) is an increase in the ability of trainees to develop operational budgets based on the Microsoft Excel program. It's just that in the practice of budgeting still using simulation data. This is because partners do not have the data needed in preparing the budget due to the absence of records in production and sales. With the preparation of the operational budget, partners can carry out the budget as: (a) integrated planning tools; (b) guidelines for implementing company activities; (c) tools for coordinating between relevant parts; (d) tools for controlling or supervising activities; and (e) tools to evaluate the firm's performance.

**Keywords:** *operational budget, PKM, shredded tuna, sales budget, production budget*

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu bidang agroindustri yang cukup berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah hasil olahan ikan seperti bakso ikan, nugget ikan, dan abon ikan (Apollo dkk, 2015). Dalam kaitannya dengan abon ikan, Omsa, dkk (2011) menemukan bahwa terdapat 5 (lima) usaha dagang abon ikan yang beroperasi di Makassar. Kelima usaha tersebut adalah abon ikan Zaitun, abon ikan Melati, abon ikan Royal, abon ikan Mandiri, dan abon ikan Pelita. Selain kelima usaha dagang abon ikan tersebut, terdapat pula perusahaan lain yang menjual abon daging, baik daging rusa maupun daging sapi, yaitu: abon daging Sampi Mas, abon daging Raos, dan abon daging Sinta.

Saat ini, kelima usaha Abon Ikan di Makassar tersebut memiliki produksi sekitar 1.750 Kg/bulan dengan rata-rata 350 kg/bulan tiap usaha. Omzet dari usaha ini berkisar Rp50 juta perbulan dengan keuntungan dapat mencapai hampir 40%. Usaha ini pada umumnya menjual abon dengan ukuran terdiri atas 2 jenis, yaitu 100 gram/bungkus dan 250 gram/bungkus. Untuk menjamin pasokan bahan baku utamanya (ikan tuna), usaha-usaha ini menjalin kerjasama dengan PT. Multi Prima Indonesia dan 2 (dua) pengumpul lainnya yang berlokasi di Kawasan Industri Makassar (KIMA), Sulawesi Selatan.

Hasil survey awal yang telah dilakukan pada awal tahun 2018 ditemukan bahwa sistem penganggaran yang diterapkan oleh kelima usaha abon ikan ini masih sangat tradisional. Dalam prakteknya, kelima pelaku (pemilik) usaha abon ikan di Makassar tersebut hanya mengandalkan catatan pada secarik kertas. Akibatnya, mereka tidak dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dicapai, karena tidak pernah menyusun anggaran operasional secara komprehensif. Padahal anggaran komprehensif memiliki banyak manfaat bagi pelaku usaha, termasuk pelaku usaha abon ikan. Anggaran komprehensif adalah anggaran yang disusun berdasarkan keseluruhan aktivitas yang dilakukan di perusahaan. Anggaran komprehensif merupakan perpaduan antara anggaran operasional dengan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap (Ahyari, 1989). Dalam pelaksanaan PKM kali ini akan difokuskan pada penyusunan anggaran operasional, dan akan dilanjutkan dengan penyusunan anggaran keuangan pada pelaksanaan PKM di tahun berikutnya.

Menurut Munandar (1991), ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari penyusunan anggaran komprehensif, yaitu: terdapat perencanaan terpadu, pedoman pelaksanaan aktifitas perusahaan, alat koordinasi bagi perusahaan, alat pengendalian yang baik, dan alat evaluasi kinerja perusahaan. Selama ini, kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan usaha dilakukan dengan menilai masa operasi usaha dan seberapa banyak asset yang telah dimiliki setelah mengelola usaha yang dimiliki. Metode pengukuran seperti ini tentu memiliki banyak kekurangan, karena tidak dapat dibandingkan capaian dari satu periode ke periode berikutnya. Selain itu, pelaku usaha abon ikan tidak dapat membuat laporan kinerja usaha yang dapat menjadi

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Jayadi, Telp 085399041670, jayadaming@yahoo.com

dasar bagi mereka untuk membandingkan antara rencana (anggaran) dengan realisasi pada tiap bagian dan dalam periode tertentu.

Dari hasil diskusi dan peninjauan awal (*site visit*) terhadap beberapa usaha dagang Abon Ikan Tuna di Makassar maka dapat diuraikan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok usaha ini adalah terkait dengan lemahnya perencanaan yang dilakukan terkait dengan anggaran penjualan, anggaran produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik), dan anggaran biaya administrasi dan biaya pemasaran.

Lemahnya perencanaan pada kelima usaha abon ikan ini ternyata berdampak pada banyaknya wilayah pemasaran yang belum digarap secara maksimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih banyak daerah di Sulawesi Selatan yang belum menjadi target pasar usaha abon ini. Di samping itu, beberapa supermarket di Makassar belum menjadi target pasar disebabkan oleh lemahnya daya saing dan tingginya biaya sewa bulanan yang harus dibayar di muka.

Oleh karena itu, untuk mengurangi permasalahan dalam bidang penjualan dan produksi tersebut, pelaksanaan pengabdian ini akan difokuskan pada penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi berbasis software excel melalui pelatihan terhadap kelima pelaku usaha abon ikan di Makassar tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh usaha abon ikan ini, yaitu perusahaan belum menyusun anggaran operasional, dan sebagai dampaknya perusahaan: (1) tidak memiliki perencanaan terpadu; (2) tidak punya pedoman dalam melaksanakan kegiatan; (3) tidak bias mengkoordinasikan kegiatan; (4) tidak bisa mengendalikan aktifitas; dan (5) tidak punya alat untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai.

Berdasarkan hasil analisis tersebut tim pelaksana mengangkat masalah tersebut ke dalam kegiatan PKM dengan target utama meningkatkan kapasitas pelaku (pemilik) usaha dalam menyusun anggaran operasional, khususnya anggaran penjualan, anggaran produksi (anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik), anggaran biaya administrasi umum, dan anggaran biaya pemasaran.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mereka tidak memiliki anggaran operasional, akibatnya perusahaan tidak memiliki perencanaan terpadu, tidak memiliki pedoman dalam menjalankan aktifitas perusahaan, tidak memiliki alat koordinasi, tidak memiliki alat pengendalian kegiatan, dan tidak memiliki alat evaluasi terhadap kinerja yang diraih. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka metode yang ditawarkan adalah tampak seperti Tabel berikut:

Tabel 1. Metode yang Digunakan

No	Metode	Uraian
1.	Ceramah	Metode ini dilakukan saat tim pelaksana memberikan materi mengenai pengertian anggaran, jenis-jenis anggaran, manfaat penyusunan anggaran, dan prosedur penyusunan anggaran operasional. Selain itu, pada metode ini juga akan dijelaskan prosedur dan cara penyusunan anggaran operasional berbasis program microsoft excel.
2.	Tanya Jawab	Agar terjadi komunikasi 2 arah, maka mitra diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang butuh penjelasan tambahan. Sebaliknya, untuk mengukur kemampuan mitra dalam menangkap materi yang telah disampaikan, tim pelaksana juga akan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan ke kelompok usaha, khususnya yang terkait dengan materi.
3.	Praktek	Pada metode praktek, mitra akan diberikan kasus sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapi oleh usaha abon ikan tuna yang dikelola oleh mitra. Untuk memudahkan proses latihan, maka kasus dilengkapi dengan job sheet yang berisi tabel-tabel.

### Tahapan Kegiatan

Agar permasalahan yang dihadapi mitra dapat terselesaikan dengan tuntas, maka langkah-langkah kegiatan terkait solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Tahapan Kegiatan PKM

No.	Tahapan Kegiatan	Metode	Durasi
1.	<b>Pembukaan:</b> Perkenalan antara pelaksana pengabdian dengan mitra atau peserta pelatihan	Ceramah	5 mnt
2.	<b>Tujuan Pembelajaran:</b> a. Peserta ditanya tentang 3 arti penting mengikuti pelatihan penyusunan anggaran operasional & microsoft excell. b. Berdasarkan jawaban dari peserta dibuat kesimpulan.	Brainstorming	10 mnt
3.	<b>Pokok Bahasan I: Gambaran Umum Anggaran</b> a. Menjelaskan pengertian anggaran b. Menjelaskan manfaat penyusunan anggaran. c. Menjelaskan jenis-jenis anggaran d. Menjelaskan prosedur penyusunan anggaran	Ceramah	60 mnt
4.	<b>Pokok Bahasan II: Metode Peramalan Penjualan</b> a. Metode kualitatif b. Metode kuantitatif: b.1. Trend bebas b.2. Trend moment b.3. Least Square	Ceramah dan Latihan Praktek	60 mnt
5.	<b>Pokok Bahasan III: Penyusunan Anggaran Penjualan.</b> a. Anggaran Unit Penjualan b. Anggaran Harga Penjualan c. Anggaran Volume Penjualan	Ceramah dan Latihan Praktek	60 mnt
6.	<b>Pokok Bahasan IV: Anggaran Persediaan Barang Jadi &amp; Produksi</b> a. Anggaran persediaan awal b. Anggaran persediaan akhir c. Hubungan anggaran penjualan dengan anggaran produksi d. Anggaran unit produksi	Ceramah dan Latihan Praktek	60 mnt
7.	<b>Pokok Bahasan V: Anggaran Biaya Bahan Baku</b> a. Standar penggunaan BB b. Anggaran Kebutuhan BB c. Anggaran persediaan BB d. Anggaran pembelian BB	Ceramah dan Latihan Praktek	60 mnt
8.	<b>Pokok Bahasan VI: Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> a. Standar Jam Kerja Langsung b. Biaya TKL per JKL c. Anggaran JKL	Ceramah dan Latihan Praktek	60 mnt
9.	<b>Pokok Bahasan VII: Anggaran Biaya Overhead Pabrik (BOP).</b> a. Jenis-jenis BOP b. Metode Pembebanan BOP	Ceramah dan Latihan Praktek	60 mnt
10.	<b>Pokok Bahasan VIII: Anggaran Adm. Umum dan Pemasaran</b> a. Jenis-jenis biaya adm. Umum b. Jenis-jenis biaya pemasaran c. Anggaran adm. Umum dan pemasaran	Ceramah dan Latihan Praktek	30 mnt
11.	<b>Penggunaan program excel dalam penyusunan anggaran operasional</b>	Latihan Praktek	60 mnt
12.	<b>Evaluasi &amp; Simpulan</b> Review atas materi yang telah diajarkan	Ceramah	

Untuk mendorong partisipasi mitra pada acara pelatihan penyusunan anggaran operasional, maka latihan praktek disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi di lapangan oleh mitra. Setelah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan, diharapkan mitra mampu menyusun anggaran operasional berbasis

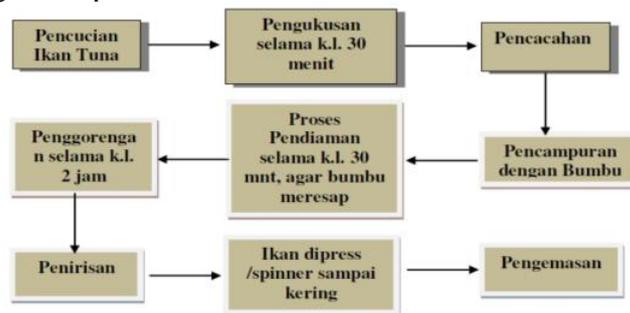
program microsoft excel. Dengan demikian mitra dapat memiliki: (a) alat perencanaan terpadu; (b) pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan; (c) alat koordinasi; (d) alat pengendalian; dan (e) alat evaluasi kinerja perusahaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan kegiatan program kemitraan masyarakat ini, peserta (pelaku usaha) telah mengikuti tahapan mulai dari pengenalan antara pelaksana pengabdian dengan mitra, penjelasan tentang arti penting penyusunan anggaran operasional, penjelasan manfaat penyusunan anggaran. Selanjutnya disusul dengan ceramah dan praktek bagaimana meramalkan penjualan pada periode berikutnya, penyusunan anggaran penjualan, anggaran persediaan barang jadi dan produksi, anggaran biaya bahan baku, hingga anggaran biaya tenaga kerja langsung. Semua langkah-langkah yang disebutkan di atas telah dilaksanakan oleh peserta.

Pada saat pelatihan ada beberapa data yang tidak dipunyai oleh mitra disebabkan tidak adanya manajemen yang baik pada perusahaan pembuatan abon ikan ini. Selama proses produksi dan penjualan manajemen tidak pernah melakukan pencatatan. Berikut ini beberapa data yang sangat dibutuhkan dalam penyusunan anggaran:

- Data penjualan perbulan atau pertahun
- Pola penjualan bulanan (dalam persentase)  
Data ini hanya bisa diperoleh apabila setiap transaksi penjualan dilakukan pencatatan. Sehingga akan didapatkan data penjualan bulanan selama setahun. Setelah itu baru bisa dilakukan perhitungan persentase penjualan bulanan.
- Kebijakan persediaan produk jadi  
Kebijakan persediaan produk jadi dibuat untuk kestabilan persediaan. Disini manajemen harus menentukan persediaan awal dan persediaan akhir.
- Departemen Produksi dan Pemasaran.
- Penggunaan bahan baku.  
Menghitung penggunaan bahan baku setiap unit produk.
- Harga beli bahan baku.  
Harga-harga bahan baku sekali produksi massal dicatat.
- Kebijakan persediaan bahan baku
- Penggunaan tenaga kerja langsung  
Waktu pengerjaan setiap bagian pekerjaan dicatat dalam menit. Bagian-bagian yang ada disesuaikan dengan prosedur pengolahan pembuatan abon ikan.



- Depresiasi bangunan dan peralatan (bila ada asset tetap yang digunakan)
- Pemakaian listrik  
Penggunaan listrik dicatat sesuai dengan alat yang digunakan (berapa watt yang diperlukan) dan berapa lama penggunaannya.

Di antara data yang diperlukan itu sebagian besar tidak tersedia, sehingga untuk latihan penyusunan anggaran ini hanya menggunakan data simulasi. Tujuannya agar pelatihan penyusunan anggaran tetap dapat terlaksana yang penting mitra sudah memahami cara-cara atau langkah-langkah penyusunan anggaran.

Berdasarkan situasi di atas maka tim PKM menambah pekerjaan baru yang sebelumnya tidak direncanakan yaitu membuat beberapa form untuk digunakan dalam pencatatan proses produksi dan penjualan. Hal itu dilakukan untuk membenahi administrasi perusahaan yang selama ini tidak pernah dilaksanakan. Sehingga nantinya penyusunan anggaran periode berikutnya dapat dilakukan oleh manajemen atau pemilik perusahaan dengan baik. Ini berarti kegiatan PKM tidak hanya semata pelatihan penyusunan anggaran tetapi juga membantu perusahaan dalam mengatur administrasi perusahaan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pengalaman dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Penyusunan anggaran yang baik hanya dapat dilakukan apabila data yang diperlukan dalam penyusunan tersedia.
2. Data dapat tersedia apabila setiap transaksi baik transaksi pembelian bahan baku maupun penjualan produk selalu dicatat.
3. Form-form untuk melakukan pencatatan harus didesain sedemikian rupa agar data dapat tercatat semuanya dengan rapi.
4. Beberapa kebijakan diperlukan dalam penyusunan anggaran
5. Komputer dan softwarentya sebagai peralatan pendukung dalam penyusunan anggaran harus tersedia.